

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Bentuk Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap hasil tindakan suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab, data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sejalan dengan pendapat Zuldafrial (2012:5) metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata, gambar dan bukan angka-angka. Selanjutnya, Darmadi (2011:19) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan pada variabel-variabel yang diteliti akan menjelaskan objek yang diteliti melalui data yang terkumpul. Metode ini dianggap relevan oleh penulis untuk menggambarkan atau mendeskripsikan objek masalah yang ada dalam penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi seperti bentuk adjektiva, fungsi adjektiva, dan makna adjektiva.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif tidak menggunakan data-data statistik atau angka-angka melainkan menggunakan data yang berbentuk kata-kata. Afifudin dan Saebani (2012:57) menjelaskan bahwa:

“Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya, metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; dan disebut juga sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.”

Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, objek alamiah tersebut berupa objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika

pada objek tersebut. Senada dengan hal itu Sugiyono (2016:15) menegaskan bentuk penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci.

Berdasarkan pengertian tersebut maka bentuk penelitian yang dilakukan penulis hanya berupa kata-kata dan gambar mengenai adjektiva Bahasa Melayu dialek Sambas yang kaitannya dengan bentuk dan makna.

B. Latar Penelitian

Latar penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah di Desa Rantau Panjang Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas. Desa ini memiliki luas 20km dan merupakan Desa terluas keempat di Kecamatan Sebawi setelah Desa Sebawi, Sempalai Sebedang, dan Tebing Batu. Desa ini terletak di daerah Timur Kecamatan dan berbatasan dengan Desa Tebing Batu di sebelah Utara, Kecamatan Sambas di daerah Utara dan Timur, Kecamatan Subah di sebelah Selatan, dan Desa Sebawi di sebelah Barat. Peneliti memilih Desa Rantau Panjang sebagai tempat penelitian karena peneliti ingin mengetahui bentuk, fungsi, dan makna adjektiva. Peneliti membatasi tempat dan lokasi penelitian yakni hanya Desa Rantau Panjang. Pemilihan lokasi pada Desa Rantau Panjang mengacu pada pertimbangan bahwa di Desa tersebut meneliti tentang Adjektiva belum pernah diteliti dan mengingat peneliti juga sebagai penutur atau pengguna bahasa tersebut.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa Adjektiva Bahasa Melayu dielak Sambas Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data ditambahkan dengan dokumentasi dan lain-lain.

1. Data

Data penelitian akan sangat membantu peneliti dalam menghimpun data yang di perlukan terkait dengan permasalahan yang di teliti. Data merupakan hasil dari sumber data yang akan dianalisis. Menurut Zulfadrial (2012:46) data adalah berupa kata-kata lisan dan tulisan. Adapun data dalam penelitian ini berupa tuturan yang diucapkan oleh masyarakat, serta hasil wawancara yang berbentuk dialog antara peneliti dan informan.

Data kualitatif berupa gambaran berupa objek penelitian yang memberikan dan menunjukkan kualitas objek penelitian yang dilakukan. Peneliti memfokuskan pengambilan data pada bentuk, makna, serta fungsi adjektiva dari hasil wawancara tersebut. penelitian dilakukan pada masyarakat yang sejak awal tinggal di Kecamatan Sebawi tepatnya di Desa Rantau Panjang, atau merupakan warga asli pengguna bahasa melayu dialek sambas yang sudah sekian lama menetap di sana yang bahasanya tidak tercampur baur dengan bahasa lain.

2. Sumber data

Sumber data mempunyai peran yang penting dalam suatu penelitian karena tanpa sumber data yang jelas akan sulit mendapatkan data yang valid. Zulfadrial (2012:46) mengemukakan bahwa sumber data penelitian merupakan subjek dari mana asal data itu didapatkan. Oleh karena itu, sumber data adalah faktor yang paling penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui darimana subjek data tersebut diperoleh. Sumber data pada penelitian ini adalah informan yaitu masyarakat Desa Rantau Panjang Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas. Adapun informan yang dipilih memiliki kriteria-kriteria tertentu. Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Mahsun (2019: 143). Berikut merupakan kriteria-kriteria informan yang memenuhi syarat.

- a) Berjenis kelamin pria atau wanita;
- b) Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun);

- c) Orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya;
- d) Berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD-SLTP);
- e) Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya;
- f) Pekerjaannya bertani atau buruh;
- g) Memiliki kebanggaan terhadap isoleknya;
- h) Dapat berbahasa Indonesia; dan
- i) Sehat jasmani dan rohani.

Berdasarkan uraian di atas, sumber data merupakan asal dari mana data dalam suatu penelitian didapatkan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat asli penutur bahasa Melayu dialek Sambas di Desa Rantau Panjang Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas yang memenuhi kriteria untuk dijadikan informan.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik pengumpul data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti biasanya telah memiliki dugaan berdasarkan teori yang digunakan, dugaan tersebut disebut dengan hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis secara empiris, seorang peneliti membutuhkan pengumpulan data untuk diteliti secara lebih mendalam. sejalan dengan pendapat Sugiyono, (2017:62) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Berdasarkan penjelasan di atas, maka teknik pengumpul data yang akan penulis dalam rencana penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung akan digunakan dalam proses pengumpulam data. Teknik komunikasi langsung adalah cara

mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data. Sejalan dengan pendapat Zulfadrial (2012:39) mengemukakan bahwa teknik komunikasi langsung adalah metode pengumpulan data, peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek atau responden penelitian.

b) Teknik Simak Libat Cakap

Teknik simak libat cakap maksudnya penulis langsung berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan, disebut teknik simak libat cakap karena peneliti terlibat langsung dalam dialog atau percakapan antara sumber data dan peneliti. Menurut Mahsun, (2019:95) mengemukakan bahwa teknik simak libat cakap adalah cara yang ditempuh dalam pengumpulan data berupa percakapan antara penulis dengan informan.

c) Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter merupakan pengumpulan data yang berkaitan dengan variabel penelitian, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen, gambar dan tulisan. Zulfadrial (2012:39) mengatakan bahwa teknik studi dokumenter adalah suatu metode pengumpulan data, dimana sipeneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data berupa gambar-gambar kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Alat pengumpul data

Pengumpulan data yang menjadi instrumen penelitian sangatlah penting, yakni yang berperan penting pada saat pengumpulan data adalah peneliti sendiri. Sehingga pada proses pengerjaannya peneliti dibantu menggunakan alat-alat yang menunjang dan mempermudah penelitian,

agar penelitian dapat berjalan dengan efektif dan lancar. Adapun alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berfungsi sebagai panduan untuk peneliti dalam melaksanakan wawancara. Zuldafrial (2012:45) menjelaskan wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data menggunakan dialog atau tanya jawab secara lisan maupun tidak langsung. Adapun pedoman wawancara digunakan untuk mempermudah dalam melakukan wawancara dengan informan agar apa yang kita ingin sampaikan dapat dengan mudah dimengerti dan ditanggapi oleh informan sehingga data-data yang didapat lebih jelas dan akurat sehingga mudah dalam menganalisisnya.

b) Alat perekam

Alat ini digunakan peneliti untuk melakukan perekaman saat dilakukan wawancara, hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dari informan dapat ditranskrip kembali dalam bentuk tulisan, yang kemudian dianalisis sesuai dengan data yang diperlukan. Zuldafrial (2012:117) menyatakan bahwa film, video, tape, video camera, tape recorder, camera foto, atau handycam misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam data digunakan untuk menguji kreabilitas hasil penelitian.

Alat perekam suara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tape recorder*. *Tape recorder* berfungsi untuk merekam semua percakapan antara penelitian dan informan. Adapun alat perekam tersebut digunakan untuk merekam hasil pembicaraan atau wawancara dengan informan agar data yang diperoleh menjadi akurat dan mudah dianalisis.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh data berupa dokumen sebagai alat pengumpul data. Sugiyono (2017:329)

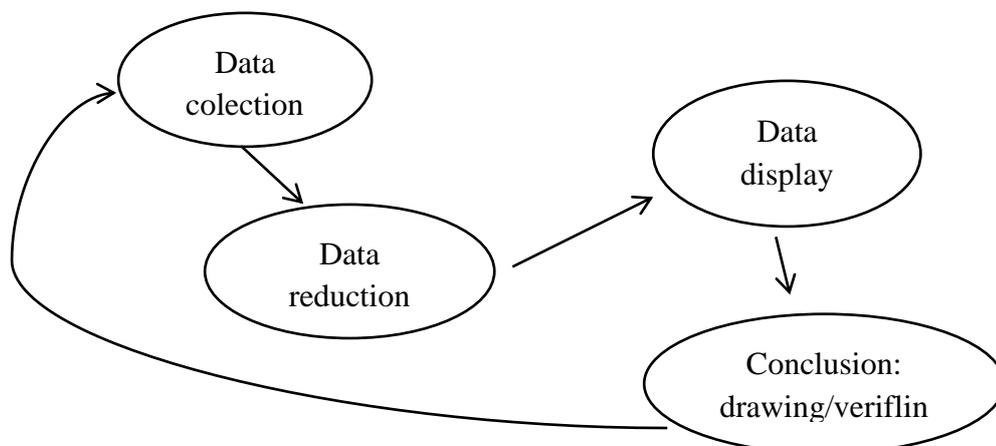
menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berupa tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini digunakan saat peneliti melakukan pengumpulan data yaitu saat peneliti melakukan proses perekaman pembicaraan masyarakat desa Rantau Panjang dan saat itu peneliti mengumpulkan data berupa rekaman dan foto-foto kegiatan masyarakat pada saat itu.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dari berbagai sumber dengan mengumpulkan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017:335) mengatakan bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif ditunjukkan pada gambar berikut:



Bagan 1 Teknik Analisis Data Model Interaktif

Gambar 1. Komponen-komponen analisis data, model interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono 2017: 338).

Teknik interaktif dilakukan melalui empat tahap, yaitu *pertama* melakukan pengumpulan data. Sugiyono (2017: 308) menyatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Maksudnya data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber melalui metode yang telah ditetapkan. *Kedua*, melakukan reduksi data yang merupakan kegiatan memilih data mana saja yang berkaitan dengan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu bentuk, makna dan fungsi adjektiva. Sejalan dengan itu Sugiyono (2017: 339) mereduksi data merupakan pemilihan, pemutusan perhatian dengan melakukan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan dilapangan. *Ketiga*, melakukan penyajian data dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan, agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. *Keempat*, kegiatan penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Keempat tahapan teknik interaktif tersebut akan diterapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengumpulan data

Penerapan teknik interaktif dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dimulai dari peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap masyarakat pengguna bahasa Melayu dialek Sambas di Desa Rantau Panjang Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas.

2. Reduksi data

Setelah data terkumpul, selanjutnya melakukan kegiatan mereduksi data untuk memilih data yang diperlukan dalam penelitian yaitu tuturan yang berhubungan dengan fokus penelitian berupa bentuk, makna dan fungsi adjektiva.

3. Penyajian data

Langkah selanjutnya, data yang sudah dipilih berupa tuturan yang berhubungan dengan fokus penelitian tersebut disajikan dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif.

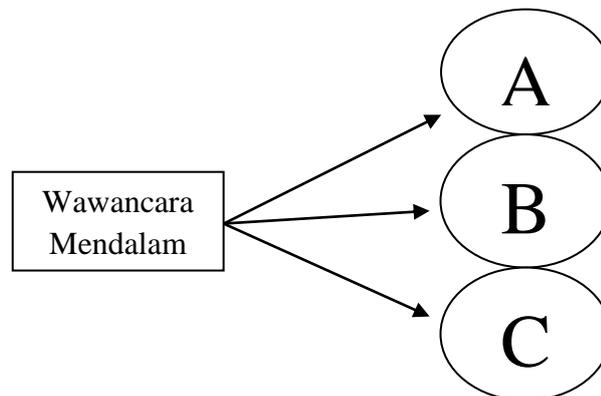
4. Kesimpulan atau verifikasi

Terakhir melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap data berupa tuturan bahasa Melayu dialek Sambas yang diperoleh dari masyarakat Desa Rantau Panjang Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas yang berhubungan dengan fokus penelitian berupa bentuk, makna dan fungsi adjektiva yang telah disajikan.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu informasi yang akan dijadikan sebuah data dalam penelitian sehingga perlu diperiksa keabsahan data yang diperoleh sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Penelitian kualitatif yang diragukan keabsahannya karena subjektivitas penelitian merupakan hal yang paling dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diutamakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara dan observasi langsung yang memiliki kelemahan apabila dilakukan secara terbuka dan apa lagi tanpa terkontrol yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Maka dari itu penulis membutuhkan cara yang akurat untuk menentukan keabsahan data tersebut yaitu menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono (2017:330) dalam bukunya menyebutkan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Berbagai macam teknik pemeriksaan keabsahan data yang bisa digunakan dalam penelitian seperti, triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, dan triangulasi referensi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka triangulasi yang lebih tepat dipergunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber maksudnya membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, dengan triangulasi sumber peneliti dapat membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, orang berada, dan sebagainya, membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Sejalan dengan penjelasan tersebut Sugiyono (2017:373) menjelaskan bahwa triangulasi sumber adalah untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Jadi triangulasi adalah cara untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan yang ada dalam konteks suatu kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Triangulasi sumber digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dengan satu teknik pengumpul data pada sumber data A, B, C (Sugiyono 2017: 33)